

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMENGARUHI
KETERLIBATAN REMAJA DALAM PELAYANAN DAN KEGIATAN
PERSEKUTUAN DI GEREJA KRISTEN JAWA MANAHAN**

¹Ivenna Rindya Verdarossa, ²Justin Niaga Simanjuntak

^{1,2} Universitas Kristen Teknologi Solo

¹Ivennaipah@gmail.com, ²lurahcendana@gmail.com

ABSTRACT

Youth participation in church ministry plays an important role in the continuity of church growth and the spiritual development of young believers. However, many churches continue to experience low levels of youth involvement in fellowship and ministry activities. This study aims to identify the internal and external factors influencing youth participation in ministry and fellowship activities at Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manahan, Surakarta. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving pastors, youth leaders, church elders, parents, and active as well as less active youth members. The findings reveal that internal factors include personal motivation, spiritual awareness, commitment, time management, and self-confidence. External factors consist of parental support, peer influence, church programs, leadership approaches, and the overall church environment. Family support and a welcoming church community significantly encourage youth participation, while academic responsibilities, monotonous programs, and limited parental involvement often reduce participation. The study concludes that strengthening collaboration between families and church leaders, alongside developing contextual and engaging ministry programs, can effectively enhance youth involvement in church ministry

Keywords: youth ministry, church participation, internal factors, external factors, faith development

ABSTRAK

Keterlibatan remaja dalam pelayanan gereja merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan pertumbuhan gereja dan pembentukan iman generasi muda. Akan tetapi, masih banyak gereja menghadapi rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan pelayanan maupun persekutuan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterlibatan remaja dalam pelayanan dan kegiatan persekutuan di Gereja Kristen Jawa Manahan Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pendeta, majelis pendamping, pengurus komisi remaja, orang tua, serta remaja yang aktif maupun kurang aktif dalam pelayanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang memengaruhi keterlibatan remaja meliputi motivasi pribadi, kesadaran iman, komitmen, kemampuan mengatur waktu, dan kepercayaan diri. Faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, program gereja, gaya kepemimpinan pembina, serta suasana komunitas gereja. Dukungan keluarga dan

lingkungan gereja yang inklusif terbukti menjadi faktor dominan yang mendorong keterlibatan remaja, sedangkan kesibukan akademik, kegiatan gereja yang monoton, dan kurangnya komunikasi antara gereja dengan keluarga menjadi faktor penghambat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan keterlibatan remaja membutuhkan sinergi antara keluarga, gereja, dan pembina melalui pengembangan pelayanan yang relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Kata Kunci: keterlibatan remaja, pelayanan gereja, faktor internal, faktor eksternal, perkembangan iman

A. Pendahuluan

Remaja adalah generasi pewaris gereja yang memiliki peran penting dalam mempertahankan layanan dan kehidupan di gereja. Masa remaja adalah masa di mana seseorang mulai mengembangkan identitas diri, membangun nilai-nilai, keyakinan, serta komitmen terhadap kehidupan spiritualnya. Pada tahap ini, gereja bertugas memberikan ruang pembinaan yang bisa membantu remaja berkembang dalam iman dan juga memberi kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan.

Perkembangan iman menurut James W. Fowler menjelaskan bahwa remaja berada dalam tahap iman sintesis-konvensional, yaitu fase di mana keyakinan seseorang sangat dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial di sekitar mereka. Karena itu, lingkungan gereja memiliki peran

penting dalam membentuk komitmen pelayanan remaja. Jika gereja bisa menciptakan komunitas yang menyambut, membimbing, dan memberikan kesempatan untuk melayani, maka partisipasi remaja akan tumbuh secara positif.

Gereja GKJ Manahan adalah salah satu gereja yang rutin memberikan layanan bagi remaja dengan berbagai kegiatan seperti persekutuan, ibadah, pembinaan iman, pelayanan musik, dan kegiatan sosial. Meski demikian, menurut data internal gereja, jumlah remaja yang secara aktif mengikuti kegiatan masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah total remaja yang terdaftar. Kondisi itu menunjukkan ada perbedaan antara layanan yang bisa diberikan dengan seberapa banyak remaja yang ikut terlibat.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan remaja dipengaruhi oleh

beberapa faktor berbeda. Beberapa remaja merasa sibuk karena tugas belajar, kegiatan di sekolah atau kampus, dan kesulitan dalam mengatur waktu antara belajar dan melakukan tugas sosial. Selain itu, beberapa orang yang menjawab menyatakan bahwa kegiatan persekutuan yang tidak beragam menyebabkan sebagian remaja kehilangan semangat untuk hadir secara teratur. Di sisi lain, dukungan keluarga juga sangat penting karena orang tua mempunyai pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan beribadah dan memandu anak dalam beragama sejak kecil.

Selain faktor keluarga, lingkungan gereja dan teman-teman sebaya juga mempengaruhi seberapa aktif remaja terlibat. Remaja yang hidup di lingkungan yang mendukung biasanya lebih berani untuk melakukan pekerjaan pelayanan dibandingkan remaja yang tidak mendapatkan bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Program gereja yang kreatif, gaya kepemimpinan yang terbuka, serta kesempatan untuk berkembang menjadi bakat, bisa meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan ibadah di gereja.

Penelitian ini penting karena tidak hanya menemukan penyebab mengapa keterlibatan remaja rendah, tetapi juga memberikan gambaran mengenai cara-cara yang bisa dilakukan gereja untuk membangun pelayanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan para remaja. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi gereja dalam membuat program pemeliharaan yang lebih sesuai dengan situasi sehari-hari, sehingga remaja tidak hanya datang sebagai peserta, tetapi juga bisa menjadi pelayan yang berani, bertanggung jawab, dan sungguh-sungguh dalam mendukung pertumbuhan gereja. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterlibatan remaja dalam pelayanan dan kegiatan persekutuan di Gereja Kristen Jawa Manahan Surakarta serta merumuskan implikasi bagi pengembangan pelayanan remaja di gereja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bertipe penelitian deskriptif. Penelitian

menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah memahami secara dalam berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan remaja dalam kegiatan dan pelayanan persekutuan di GKJ Manahan. Dengan cara ini, peneliti bisa mengerti secara menyeluruh mengenai pengalaman, tujuan, pandangan, dan hubungan sosial yang dihadapi para remaja serta pihak-pihak yang terlibat dalam membina mereka. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara teratur dan terencana, berdasarkan informasi yang dikumpulkan langsung di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manahan, yang terletak di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya Komisi Remaja yang sedang aktif melakukan berbagai kegiatan untuk memperkuat iman dan melayani masyarakat, meskipun tingkat partisipasi remaja dalam setiap kegiatan masih bervariasi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2025 sampai bulan Mei 2026.

Subjek penelitian dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan terdiri dari pendeta, anggota majelis pendamping Komisi Remaja, pengurus komisi, orang tua, remaja yang terlibat dalam pelayanan, serta remaja yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan gereja. Pemilihan berbagai kelompok informan dilakukan agar mendapatkan berbagai perspektif, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan mencakup berbagai aspek.

Data dikumpulkan dengan cara mengamati secara langsung, menjalani wawancara yang mendalam, dan mencatat berbagai dokumen yang relevan. Observasi digunakan untuk melihat langsung kegiatan-kegiatan persekutuan dan pelayanan remaja. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar informan bisa menjelaskan pengalaman dan pendapat mereka dengan lebih leluasa. Dokumentasi seperti jadwal kegiatan, arsip pelayanan, foto kegiatan, serta dokumen gereja digunakan sebagai

bahan pendukung untuk memperkuat hasil penelitian..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Orang Tua dalam Membentuk Pertumbuhan Iman dan Keterlibatan Remaja

Penelitian menunjukkan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk keimanan seorang remaja. Hampir semua orang yang ditemui mengatakan bahwa kebiasaan seperti berdoa bersama, mengikuti ibadah keluarga, membaca Alkitab, serta membangun komunikasi rohani di rumah menjadi dasar bagi tumbuhnya komitmen remaja dalam mengikuti pelayanan gereja. Orang tua bukan hanya memberi izin anak untuk ikut kegiatan gereja, tetapi juga menjadi contoh bagaimana pentingnya hidup beriman melalui tindakan nyata mereka.

Mayoritas orang tua mendukung anak terlibat dalam pelayanan tersebut. Bentuk bantuan itu meliputi memberi semangat, mengingatkan jadwal layanan, membantu menyiapkan peralatan, sampai mengantar dan menjemput anak saat kegiatan berlangsung di malam hari. Dukungan itu diberikan karena orang

tua menganggap pelayanan sebagai cara untuk membentuk karakter, tanggung jawab, dan kedewasaan rohani remaja.

Penelitian juga menemukan bahwa orang tua berusaha membantu anak-anak dalam mengatur kesetimbangan antara belajar dan pelayanan. Kebanyakan orang menjelaskan bahwa mereka tidak melarang anak untuk bekerja, tetapi mereka menginginkan anak belajar mengatur waktu agar tugas sekolah tetap bisa selesai. Sikap ini membantu remaja mengerti bahwa berlayanan bukan menghalangi prestasi belajar, melainkan bagian dari proses membentuk karakter yang bertanggung jawab.

2. Gereja sebagai Komunitas yang Mendukung Keterlibatan Remaja

Penelitian ini menunjukkan bahwa GKJ Manahan berfungsi sebagai komunitas yang membantu pertumbuhan iman dan keterlibatan remaja melalui berbagai kegiatan seperti ibadah, persekutuan, pelayanan musik, pertemuan persahabatan, olahraga bersama, serta studi Alkitab. Remaja merasa lebih nyaman berpartisipasi dalam kegiatan gereja karena suasana yang

ramah, adanya dukungan dari teman-teman sebaya, serta kesempatan untuk mengeksplorasi bakat yang dimilikinya. Lingkungan gereja yang terbuka membuat remaja merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan.

Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan iman James W. Fowler, khususnya dalam tahap Synthetic-Conventional Faith, menjelaskan bahwa remaja membentuk identitas kepercayaan mereka melalui hubungan dengan komunitas dan orang-orang yang mereka anggap penting. Di tahap ini, dukungan dari gereja, pembimbing, dan teman sebaya membantu memperkuat komitmen remaja dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan gereja. Gereja tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah, tetapi juga menjadi komunitas yang membantu membentuk keyakinan dan rasa memiliki terhadap pelayanan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Remaja

Penelitian menunjukkan bahwa hal-hal yang mendukung partisipasi remaja meliputi motivasi dari dalam diri sendiri, dukungan dari orang tua, hubungan yang baik dengan teman sebaya, pembina yang bisa

berkomunikasi dengan baik, serta program layanan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Sebaliknya, faktor-faktor yang menghambat mencakup kesibukan karena sekolah atau kuliah, kurangnya kemampuan mengelola waktu dengan baik, perasaan minder, dan menurunnya semangat ketika kegiatan terasa membosankan.

Menurut Fowler, pertumbuhan iman anak muda dipengaruhi oleh hubungan antara faktor-faktor dari dalam diri mereka dan lingkungan sosial di sekitar mereka. Oleh karena itu, ketika gereja mampu menciptakan komunitas yang mendukung dan memberikan kesempatan bagi remaja untuk berkembang, maka proses pertumbuhan iman mereka akan lebih baik dan mengarah pada peningkatan partisipasi mereka dalam pelayanan.

4. Dampak Keterlibatan Remaja dalam Pelayanan

Keterlibatan remaja dalam pelayanan memberikan dampak positif pada pertumbuhan iman, pembentukan karakter, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta kepercayaan diri mereka. Remaja yang sering membantu dalam kegiatan jemaat cenderung

lebih setia terhadap gereja dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain di dalam komunitas.

Dalam pandangan Fowler, pengalaman melayani membantu remaja menggabungkan nilai-nilai iman mereka ke dalam kehidupan sehari-hari. Iman tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata dalam melayani Tuhan dan sesama orang.

5. Pengembangan Pelayanan Remaja yang Relevan

Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan keterlibatan remaja membutuhkan layanan yang sesuai dengan konteks, kreatif, dan memberi kesempatan bagi partisipasi aktif. Gereja harus membuat program yang sesuai dengan kebutuhan anak muda, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, memberikan bimbingan yang terus-menerus, serta melibatkan remaja dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan.

Sesuai dengan teori Fowler, gereja harus menjadi komunitas yang mendukung remaja dalam perjalanan mencari identitas iman mereka. Ketika remaja diberi tanggung jawab, kesempatan untuk melayani, dan

didampingi secara konsisten, mereka akan berkembang menjadi pribadi yang lebih dewasa secara rohani dan memiliki komitmen yang kuat terhadap hidup di gereja

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam pelayanan dan kegiatan persekutuan di GKJ Manahan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi motivasi pribadi, kesadaran iman, komitmen, kemampuan mengatur waktu, serta kepercayaan diri dalam melayani. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, peran pembina, program pelayanan yang relevan, serta lingkungan gereja yang menerima dan memberikan ruang bagi remaja untuk berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dan gereja merupakan dua lingkungan utama yang berperan dalam membentuk keterlibatan remaja. Dukungan orang tua melalui keteladanan, komunikasi, dan pendampingan mampu mendorong remaja untuk aktif dalam pelayanan. Di sisi lain, gereja yang

mampu membangun komunitas yang inklusif, menyediakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda, serta memberikan kesempatan bagi remaja untuk berpartisipasi akan meningkatkan rasa memiliki terhadap gereja dan memperkuat komitmen pelayanan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan iman James W. Fowler yang menyatakan bahwa pada tahap Synthetic-Conventional Faith, perkembangan iman remaja sangat dipengaruhi oleh keluarga, komunitas, dan relasi sosial. Oleh karena itu, keterlibatan remaja dalam pelayanan bukan hanya dipengaruhi oleh motivasi pribadi, tetapi juga oleh kualitas lingkungan yang mendukung proses pertumbuhan iman mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, GKJ Manahan perlu terus mengembangkan pelayanan remaja yang kreatif, kontekstual, dan partisipatif, memperkuat kerja sama dengan orang tua, serta memberikan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, remaja tidak hanya menjadi peserta dalam kegiatan gereja, tetapi juga bertumbuh sebagai pelayan yang dewasa dalam iman

dan mampu berkontribusi bagi kehidupan gereja di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- James W. Fowler. (1981). *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. Harper & Row. <https://archive.org/details/stagesoffaithpsy0000fowl>
- David Kinnaman, & Mark Matlock. (2019). *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. Baker Books. <https://www.bakerpublishinggroup.com/books/faith-for-exiles/401930>
- John W. Santrock. (2019). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill. (<https://www.mheducation.com>)
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yohanes Krismantyo Susanta. (2023). Mengembangkan Spiritualitas Pelayanan Remaja Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 14–28. [<https://ejournal.uksw.edu>]
- Sonny Eli Zaluchu. (2022). *Teologi Pelayanan Kontekstual: Mengajarkan Iman Melalui Aksi Sosial*. Semarang: Golden Gate Publishing.
- Robert J. Banks. (1994). *Going to Church in the First Century*. Hendrickson Publishers. (<https://www.hendricksonrose.com>)
- Gary Selby. (2019). *Pursuing an Earthy Spirituality*. [<https://wipfandstock.com>]